

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai “*Efektivitas metode belajar luar kelas dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di SMA PGRI Kalangbret Tulungagung.*” Secara umum kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SMA PGRI Kalangbret terus berjalan, terlepas dari situasi di tengah pandemi Covid-19 yaitu dilaksanakan dengan model belajar online. Dalam pembelajaran menulis hasil observasi pihak guru melaksanakannya dengan menulis tema alam maupun lingkungan yang ada di sekitar rumah peserta didik. Karena pada dasarnya menulis bukan suatu kegiatan yang paten dan harus berpedoman dalam sebuah teori, melainkan dengan memanfaatkan kreatifitas peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pun, juga dinyatakan dapat berjalan dengan baik. Setiap KBM yang dilaksanakan juga berjalan sesuai harapan karena dalam perihal observasi dan menulis merupakan dua hal yang selalu berkaitan. Pihak guru Bahasa Indonesia di SMA PGRI Kalangbret tetap memanfaatkan situasi untuk melatih siswanya dalam kemampuan menulis.

Mulyasa (2013: 184) menyebutkan, proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dalam pengelolaan pendidikan di ruang lingkup pendidikan masyarakat. Diperlukan adanya sosok guru, guru memiliki tanggung jawab sosial terhadap keberhasilan pendidikan di wilayahnya, sekolah ataupun masyarakat sekitar tempatnya tinggal. Peranan guru untuk memberikan

pembelajaran tidak terbatas, karena ia memiliki tanggung jawab sosial guna keberhasilan pendidikan,

Teori yang lain juga menjelaskan bahwasanya, variasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai alternatif. Salah satu variasi yang sederhana misalnya yang berkaitan dengan ruang belajar. Apalagi jika kita mengingat bahwa kegiatan belajar yang terjadi selama ini hampir di semua jenjang dilakukan di dalam ruang kelas. Salah satu penyebab peserta didik merasa tidak senang terhadap pelajaran salah satunya karena kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Maka dengan adanya tuntutan hingga variasi pembelajaran ditujukan untuk perkembangan peserta didik. Perkembangan tersebut terarah menuju kearah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar. (Rohmah, 2015: 49)

Pemanfaatan ragam pembelajaran dengan menerapkan berbagai kondisi yang ada dapat menjadi sebuah ragam belajar yang bervariasi, karena kurangnya ragam pengajaran yang dilaksanakan dengan sebuah kegiatan pembelajaran yang serupa yang dilakukan terus menerus, bisa berdampak langsung pada kebosanan dan kejenuhan peserta didik. Kejenuhan itu akan lebih meningkat manakala pembelajaran agama pada jam-jam terakhir atau mendekati jam pulang sekolah. Salah satu alternatif variasi pembelajaran yakni terkait dengan tempat belajar, upaya ini diyakini bahwa pembelajaran akan lebih hidup dan menarik.

Penerapan pembelajaran di ruangan terbuka, dengan tujuan guru memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk bisa mengenal secara langsung lingkungannya dengan baik, sehingga timbul rasa untuk memelihara dan mencintai lingkungan. Pembelajaran tersebut bisa dalam bentuk menyelenggarakan kebun sekolah, belajar di luar kelas, (Husamah, 2013:19). Dengan adanya pembelajaran luar kelas tersebut, atau yang saat ini dilaksanakan dengan memanfaatkan observasi di sekitar lingkungan rumah, peserta didik tetap dapat belajar menulis teks hasil observasi dengan baik.

Konsep belajar di luar kelas, menurut Husamah (2013:23) dalam bukunya yang berjudul pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) menyatakan bahwa *Outdoor Learning* merupakan aktifitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian atau nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Proses pembelajaran bisa terjadi di dalam ataupun di luar kelas, bahkan di luar wilayah sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan siswa.

Sagala (2013: 166) mengenai konsep belajar yang dilaksanakan diluar kelas menyebutkan jika dilaksanakannya kegiatan tersebut dengan harapan dapat mengasah tingkat kepekaan para siswa terhadap gejala yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor eksternal tersebut yaitu berkaitan dengan lingkungan atau

suasana disekitar tempatnta berada. Karena faktor non manusia seperti udara, bau-baunan, alam, benda, hewan, dan lain-lainnya juga akan memberikan pengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang.

Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar kelas atau di luar lingkungan sekolah ialah mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Karena kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan diluar kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik. Selain itu, juga mampu meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya. Karena dengan harapan dapat membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna. Serta mampu memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan).

Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan dan agar peserta didik dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran merupakan sebuah tindakan yang dilaksanakan oleh guru di SMA PGRI Kalangbret Tulungagung secara berkala. Salah satu caranya yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran diluar kelas, dengan harapan mampu menembangkan inspirasi, pola pikir, kemudian dengan hasil akhir dapat menceritakannya ke dalam sebuah tulisan teks hasil observasi.

Kegiatan menulis memiliki banyak manfaat. Manfaat tersebut dapat dirasakan oleh penulis maupun orang lain. Manfaat yang didapatkan oleh penulis misalnya melatih kemampuan berpikir secara tertib, mendorong rasa belajar, lebih banyak menyerap informasi dan pengetahuan, serta memecahkan berbagai masalah. Pembaca juga dapat menyerap informasi dari penulis dan dapat menemukan solusi atau jawaban atas permasalahan yang sedang dihadapinya. Lebih dari itu, kegiatan menulis mempunyai nilai yang tinggi. Tidak hanya nilai akademik dan kecerdasan saja, kegiatan menulis juga mempunyai nilai kejiwaan bahkan komersial.

Hasil penelitian ini, didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Risca Kurnia Astuti (2019), dengan judul “Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks laporan hasil observasi, (2) keefektifan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks laporan hasil observasi. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hasil penelitian menunjukkan (1) penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SMAN Karangpandan tergolong berhasil hal ini dilihat dari terlaksananya langkah pembelajaran dan nilai yang diperoleh siswa, (2) model pembelajaran berbasis masalah tergolong efektif jika waktu yang digunakan lama. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran

berbasis masalah dikatakan positif. Pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal.

Kemudian, hasil penelitian berikutnya yang telah dilaksanakan oleh Muh. Widodo (2019), dengan judul, “Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V-B MIN Wonosari Gunungkidul”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas V-B di MIN Wonosari Kabupaten Gunungkidul dengan menggunakan metode field trip tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V-B MIN Wonosari Kab Gunungkidul berjumlah 21 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Langkah-langkah PTK meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) penggunaan metode field trip dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Nilai rata-rata pada kelas V-B MIN Wonosari Kab. Gunungkidul pada pra siklus sebesar 49,52 dengan ketuntasan belajar 42,86% dengan kriteria cukup. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode field trip meningkat pada siklus I nilai rata-rata menjadi 76,19 dengan ketuntasan belajar sebesar 61,90% termasuk kriteria baik. Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 76,72 dengan ketuntasan belajar 80,95 termasuk kriteria sangat baik. (2) adanya peningkatan keterlaksanaan proses pembelajaran dan siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode field trip dapat meningkatkan

kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VB MIN Wonosari Kab. Gunungkidul.

Menulis pada dasarnya merupakan kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap orang, dengan menulis maka seseorang tersebut dapat saling bertukar pesan secara langsung maupun tidak langsung untuk dijadikan sebagai metode komunikasi. Pada konteks penelitian ini, berkaitan dengan teks laporan hasil observasi merupakan sebuah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan untuk melatih siswa dalam hal kemampuan menulis.

Dari berbagai uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya dalam pelaksanaan kegiatan penerapan metode belajar luar kelas dinyatakan berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks hasil observasi. Hal itu turut dibuktikan dengan adanya perbandingan nilai dalam uji statistik yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh metode belajar luar kelas dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di SMA PGRI Kalangbret Tulungagung terhadap keefektifan hasil belajar.”

Tingkat efektivitas penggunaan metode belajar luar kelas dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di SMA PGRI Kalangbret Tulungagung terhadap keefektifan hasil belajar. Turut diukur dengan pengujian selanjutnya, setelah dilaksanakan pengujian hipotesa atau untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, peneliti melakukan uji *Effect Size* merupakan secara umum, *effect size* atau besar efek adalah ukuran minimal yang dianggap bermakna secara klinis. Parameter ukuran minimal bergantung pada penelitiannya. Pada komparatif kategorik, ukurannya adalah perbedaan

proporsi atau perbandingan proporsi. Pada komparatif numerik, ukurannya adalah perbedaan rerata. Akhirnya, pada komparatif *rate*, ukurannya adalah perbedaan *rate* atau perbandingan *rate*.

Berdasarkan penghitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cohen* sebesar 25.85, hal itu menunjukkan bahwa penerapan metode belajar luar kelas berpengaruh rendah terhadap pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI Kalangbret Tulungagung, dengan membandingkan nilai posttest kelas eksperimen dan nilai terdahulu. Artinya, dengan diterapkannya metode belajar luar kelas di SMA PGRI Kalangbret Tulungagung, hanya memberikan efek sekitar 25.85 % dengan pembelajaran yang tidak diterapkan metode belajar luar kelas.

Meskipun dari hasil pengujian dapat diketahui nilai sebesar 25.85 %, hal itu bukan berarti merupakan hal yang buruk atau negatif. Sesuai dengan hasil penelitian ini, dalam pengujian hipotesa telah dibuktikan jika adanya pengaruh metode belajar luar kelas dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di SMA PGRI Kalangbret Tulungagung terdapat keefektifan hasil belajar. Sehingga nilai sebesar 25.85 % merupakan bentuk tingkatan besaran, yang dinyatakan telah memberikan pengaruh namun dengan taraf yang cenderung rendah.

Mulyasa (2002:82), menjelaskan bahwasanya efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi

lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Dan sebuah pembelajaran akan dikatakan efektif jika terlaksananya tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, adanya partisipasi aktif dari anggota.

Kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Kata efektif berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Dalam kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan atau program. (Afifatu Rohmawati, 2015:15)

Hasil penelitian ini turut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Wiwin Yulia (2017), “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Metode Field Trip”, Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.(1) Langkah-langkah penggunaan metode field trip dalam meningkatkan keterampilan siswa

menulis teks laporan hasil observasi dimulai dengan kegiatan awal dialokasikan yaitu siswa menjawab salam guru, berdoa sebelum belajar, dan diberi motivasi. Siswa menerima informasi topik pembelajaran yang akan diajarkan. Berikutnya siswa berkelompok dengan anggota 5-6 siswa. Kegiatan inti meliputi siswa diarahkan mengamati dan membaca teks laporan hasil observasi pada media infokus. Berikutnya siswa diarahkan guru mengamati dan menganalisis secara intensif teks laporan hasil observasi. Siswa diarahkan saling tanya terkait korelevanan judul dengan isi, struktur penyusunan teks observasi, dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Siswa diarahkan saling bertanya ulang ihwal teks laporan hasil observasi. Kegiatan berikutnya, siswa diinstruksikan terjun ke lapangan sesuai dengan tanggung jawabnya dalam mengumpulkan gagasan topik menulis teks hasil laporan observasi. Tahap mengasosiasi, siswa dalam kelompok mendiskusikan pemahaman aspek kebahasaan dan strukturnya terkait pengamatan terhadap objek lingkungan kelas. Siswa dalam kelompok berdiskusi atas hasil observasi dengan cara menyingkronkan topik yang disepakati bersama antara judul, struktur, dan kebahasaan karakteristik teks observasi. Pada tahap mengomunikasikan, siswa secara individu diminta menyusun teks laporan hasil observasi sesuai prosedurnya. Tahap selanjutnya, perwakilan siswa dari tiap kelompok diminta menyajikan (membaca) di depan kelas. Kegiatan akhir siswa memperoleh simpulan dan refleksi. (2) Terjadi peningkatan keterampilan siswa menulis teks hasil observasi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode field trip dari siklus 1 ke siklus 2. Hal tersebut dibuktikan nilai keseluruhan

siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Rancah pada siklus 1 mencapai rata-rata nilai 74,5 selanjutnya pada siklus 2 mencapai rata-rata nilai 84,4.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode belajar luar kelas dapat diketahui dapat memberikan pengaruhnya dalam pembelajaran menulis teks hasil observasi di SMA PGRI Kalangbret Tulungagung dinyatakan memberikan pengaruhnya terhadap kemampuan menulis laporan teks hasil observasi. Termasuk dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SMA PGRI Kalangbret, dengan memanfaatkan observasi yang dilaksanakan di lingkungan sekitar.

Dengan terbatasnya kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 ini, kegiatan pembelajaran menulis teks hasil observasi dapat terus dilaksanakan. Dengan hasil pengujian yang dilaksanakan yaitu menunjukkan dengan diterapkannya metode belajar luar kelas di SMA PGRI Kalangbret Tulungagung, hanya memberikan efek sekitar 25.85 % dengan pembelajaran yang tidak diterapkan metode belajar luar kelas.